

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran dalam jaringan adalah metode pendidikan jarak dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pembelajaran dalam jaringan memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas. Namun kali ini penggunaan metode pembelajaran dalam jaringan menjadi salah satu jalan atau cara pemerintah agar sistem pendidikan Indonesia tidak terhenti akibat corona virus yang mewabah hampir diseluruh dunia , termasuk Indonesia. Corona virus (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia, pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pandemi COVID19 hingga saat ini juga belum dapat teratasi secara total meski vaksin sudah mulai berjalan karena belum sampai kepada sektor pendidikan baik bagi pengajar maupun peserta didik, oleh karena itu pendidikan pun masih tetap belajar secara online atau dengan kata lain secara tidak langsung dan yang digunakan adalah online atau berbasis jaringan.

Pendidikan pun harus ikut bergerak sesuai dengan keadaan dan kondisi saat ini agar pembelajaran itu sendiri tidak terhenti dan para peserta didik tetap mendapatkan ilmu pengetahuan, namun pembelajaran daring ini juga memiliki banyak kelemahan nyatanya masih banyak peserta didik yang masih kurang memahami materi pembelajaran saat belajar tatap muka, begitu pula dengan keadaan sistem pendidikan saat ini bahkan banyak peserta didik yang sudah ketinggalan materi pembelajaran atau kurang memahami pembelajaran yang disebabkan banyak faktor, misalnya tidak memiliki gadget, atau jaringan yang kurang mendukung, atau bahkan materi pembelajaran itu sendiri yang kurang dikemas dengan baik sehingga tidak tersampaikan dengan baik kepada para siswa, oleh karena itu Proses pembelajaran yang akan dilakukan harus dipersiapkan dengan baik melalui proses hingga pelaksanaan dalam pembelajaran daring tersebut, berupa kurikulum serta media pembelajaran yang digunakan.

Dalam dunia pendidikan dikenal adanya kurikulum. Kurikulum dapat digunakan sebagai acuan berupa perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan suatu lembaga pendidikan yang akan diterapkan dalam lingkup pendidikan. Kurikulum juga dapat dikatakan sebagai perangkat pembelajaran, sebelum digunakan Perangkat pembelajaran ini diproses melalui adanya perancangan atau penyusunan program pendidikan yang disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan peserta didik setiap jenjang pendidikan tersebut. Dalam program pendidikan membutuhkan waktu penerapan dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan tercapainya tujuan kurikulum tersebut sesuai kebutuhan dalam dunia pendidikan dan perkembangan zaman. Sehingga

kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan dari zaman ke zaman, apabila suatu kurikulum tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan maka akan dirancang kembali sesuai dengan perkembangan zaman, seperti halnya sekarang dikenal sebagai kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 dirancang untuk memberikan perubahan dalam proses pendidikan, sebelumnya siswa diberi tahu tetapi kurikulum sekarang siswa dituntut untuk mencari tahu, hal tersebut merupakan suatu perubahan dalam kurikulum pendidikan sekarang. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menuntut siswa belajar aktif selain itu kurikulum 2013 juga berfokus pada pengembangan ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan pada setiap mata pelajarannya tak terkecuali mata pelajaran bahasa Indonesia. Didalam pelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 siswa harus memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan berbahasa. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai dalam keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis.

Dalam pelajaran bahasa Indonesia keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Penguasaan keterampilan menulis membuat siswa dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya dalam bentuk suatu teks. Teks yang dimaksud dapat berwujud teks tertulis maupun teks lisan. Penerapan kurikulum 2013 di sekolah khususnya untuk pelajaran bahasa Indonesia pada umumnya menggunakan pendekatan berbasis teks. Salah satu jenis tulisan yang dipelajari di kelas IX SMP adalah teks diskusi. Pembelajaran menulis teks diskusi merupakan salah satu hal yang penting dalam pelajaran bahasa

Indonesia saat ini, sehingga siswa diharapkan mampu menuliskan teks diskusi dengan baik.

Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas IX SMP adalah menulis teks diskusi. Teks diskusi adalah jenis teks yang memberikan dua pendapat mengenai suatu hal. Teks diskusi membahas suatu isu atau pun permasalahan yang disertai dengan argument atau pendapat baik mendukung atau pun menentang dan diakhiri dengan simpulan dan saran dari penulis. Isu atau masalah yang dihadirkan biasanya pada kejadian atau permasalahan yang hangat dibicarakan dikalangan masyarakat. Pentingnya menulis teks diskusi adalah siswa mampu menanggapi atau menyelesaikan masalah yang sedang dibahas, Selain itu menulis teks diskusi juga dapat membantu siswa lebih kreatif dalam memberikan ide atau pendapat terhadap suatu permasalahan. Siswa diharapkan mampu menulis teks diskusi dengan struktur teks dan ciri bahasa serta kaidah penulisan yang tepat. Sehubungan dengan hal tersebut, permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembangnya kemampuan siswa, situasi, dan kondisi lingkungan yang ada. Pembelajaran keterampilan menulis yang banyak terjadi hanya disajikan dalam bentuk pemberian teori mengenai suatu teks hal ini menjadi suatu masalah dalam kegiatan menulis. Sehingga dalam penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi menjadi salah satu cara agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis teks tersebut.

Terkait dengan permasalahan menulis, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan guru kelas di SMP Nasrani 5 Medan diketahui bahwa dalam

keterampilan berbahasa, khususnya menulis teks diskusi masih perlu adanya perhatian yang serius. Sehubungan dengan itu dalam menulis siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Dalam kegiatan pembelajaran masih banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis teks diskusi. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor yaitu (1) Karena kurangnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan. Hal itu terjadi karena siswa generasi milineal sekarang sudah banyak dipengaruhi oleh tekhnologi yang membuat menurunnya keinginan dan kemampuan anak dalam menulis, (2) siswa kurang mampu memilih pilihan kata atau diksi yang tepat. Kurangnya berlatih dan membaca membuat siswa kesulitan dalam memilih diksi yang tepat, karena kosa kata yang diketahui masih kurang, (3) siswa kurang memahami struktur kaidah kebahasaan teks diskusi secara langsung dari tahapan isu atau masalah yang dibahas dalam teks tersebut dia kurang mampu menemukan unsur teks tersebut. Kemudian (4) Media yang digunakan oleh guru kurang bervariasi Selanjutnya, proses pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran teks diskusi terbilang kurang efektif, sehingga penerapan media masih kurang bervariasi dalam pembelajaran menulis teks diskusi.

Dari beberapa faktor yang telah dipaparkan tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada faktor poin yang keempat yaitu media yang digunakan oleh guru kurang bervariasi pada saat pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat disimpulkan masalah utama yang terjadi dalam menulis teks tersebut adalah media yang digunakan oleh guru kurang efektif. Maka penulis memandang perlu adanya upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis, khususnya menulis teks diskusi.

Salah satu cara yang digunakan yaitu dengan menerapkan media pembelajaran. Penerapan media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan memudahkan siswa dalam menulis teks diskusi dalam kegiatan belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Kegiatan belajar-mengajar memerlukan media pembelajaran sebagai salah satu peranan penting dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran. Secara sederhana media berarti alat bantu. Salah satu Kegunaan media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru yang tepat dapat mempermudah proses pembelajaran dengan baik serta dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik (Arsyad, 2019:19).

Pada hakikatnya, penggunaan media sangat diperlukan dalam pembelajaran. Menurut Arsyad (2019:20) menyatakan bahwa, “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, memberikan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan pengaruh terhadap siswa’, dapat memperoleh pengetahuan bukan hanya dari pendidikan formal juga dari sumber lain, seperti: media, pengalaman orang lain atau dirinya, dan lingkungan hidupnya.” Salah satu media yang akan digunakan yaitu media berupa tayangan yang ditampilkan melalui tayangan video. Penggunaan media ini akan memotivasi dan memberi semangat tersendiri bagi siswa. Dalam proses belajar mengajar, media memiliki fungsi yang sangat penting, yaitu sebagai penyalur pesan. Salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah tayangan Tv *Lawyers Club*. Guru dapat menggunakan tayangan yang terdapat dalam program tersebut sebagai pengantar pembelajaran,

yaitu dengan cara mengunduh videonya dari internet dan menampilkannya di kelas melalui forum kelas secara online. Pada dasarnya, media tayangan ini termasuk media yang sifatnya audiovisual, yaitu: perpaduan antara suara dan gambar secara bersamaan dapat dilihat dan didengar. Sehingga media audiovisual dianggap lebih baik dan menarik perhatian siswa untuk belajar.

Tayangan Tv *Lawyers Club* tergolong ke dalam media audiovisual yang merupakan perpaduan antara media suara (audio) dan media gambar (visual) yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Siswa diupayakan mampu mengamati dan menemukan pengetahuan yang ada dengan pengalaman yang dilihat dari tayangan tersebut. Kemudian dengan adanya penggunaan media berupa tayangan ini, siswa akan lebih banyak menemukan pendapat berupa argument penentang dan pendukung dari suatu permasalahan, yang dapat digunakan dalam kegiatan menulis teks diskusi. Hal ini sangat mempermudah siswa dalam menyusun sesuai dengan struktur teks diskusi. Guru perlu menggunakan alat bantu media yang baik sebagai alat menyampaikan materi agar proses belajar tidak membosankan, agar siswa lebih kreatif dan aktif. Pemanfaatan media tayangan ini dapat memberi pengaruh yang baik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks diskusi. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tayangan Tv *Lawyers Club* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Diskusi Oleh Siswa Kelas IX SMP Nasrani 5 Medan TP 2020/2021.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan
2. Siswa kurang mampu memilih pilihan kata (diksi) yang tepat
3. Siswa kurang memahami struktur teks diskusi
4. Media yang digunakan kurang bervariasi

## 1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tepat dan terarah, maka diperlukan pembatasan masalah. Masalah dalam penelitian ini difokuskan pada “Pengaruh Tayangan Tv *Lawyers Club* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Diskusi Oleh Siswa Kelas IX SMP Nasrani 5 Medan TP 2020/2021.”

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks diskusi oleh siswa kelas IX SMP Nasrani 5 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021 sebelum menggunakan tayangan Tv *Lawyers Club*?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks diskusi oleh siswa kelas IX SMP Nasrani 5 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021 setelah menggunakan tayangan Tv *Lawyers Club*?

3. Bagaimana pengaruh tayangan Tv *Lawyers Club* terhadap kemampuan menulis teks diskusi oleh siswa kelas IX SMP Nasrani 5 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian yang diadakan pasti mempunyai tujuan sebagai arah dari sasaran yang akan dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks diskusi oleh siswa kelas IX SMP Nasrani 5 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021 sebelum menggunakan tayangan Tv *Lawyers Club* sebagai media pembelajaran,
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks diskusi oleh siswa kelas IX SMP Nasrani 5 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021 setelah menggunakan tayangan Tv *Lawyers Club* sebagai media pembelajaran,
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan penggunaan tayangan Tv *Lawyers Club* terhadap kemampuan menulis teks diskusi oleh siswa kelas IX SMP Nasrani 5 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Setelah melakukan penelitian, maka diharapkan hasil penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoretis
  - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan yang dapat diterapkan langsung kedalam praktik pembelajaran yang berhubungan dengan pembelajaran teks diskusi dan media pembelajaran.

- b. Sebagai sumber referensi pendidikan yang akurat untuk para peneliti selanjutnya.
  - c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia serta pengembangan teori pembelajaran teks diskusi.
  - d. Sebagai bahan informasi untuk mengetahui Pengaruh penggunaan media tayangan Tv berupa audio visual gerak terhadap kemampuan menulis teks diskusi dan Sebagai penambah khazanah karya ilmiah dalam dunia pendidikan.
  - e. Dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa dimasa yang akan datang dengan baik, kreatif, selain itu guru dapat memanfaatkan media televisi dalam proses pembelajaran sebagai sumber belajar atau sebagai media penyampaian materi
2. Secara praktis
    - a. Bagi dosen, sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan gelar sarjana pendidikan kepada penulis, dan sebagai bahan peningkatan mutu calon-calon guru Indonesia
    - b. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan atau pemikiran dalam evaluasi kurikulum, dan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah yang dipimpin.
    - c. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan khususnya guru bahasa Indonesia untuk menggunakan media audiovisual berupa media tayangan ketika akan mengajarkan teks diskusi.
    - d. Bagi siswa, sebagai panduan belajar untuk meningkatkan kemampuan menulis teks diskusi menggunakan media tayangan Tv.

- e. Bagi peneliti, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di Universitas HKBP Nommensen Medan. Kemudian, sebagai bahan meningkatkan mutu atau kemampuan penulis sebagai calon guru.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORETIS**

#### **2.1. Pengertian Keterampilan Menulis**

Keterampilan menulis merupakan salah satu memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Semi (2017:14) menyatakan bahwa “Menulis ialah menyusun angka atau huruf dengan suatu tanda dan lambang kebahasaan sehingga menjadi sebuah tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca”. Keterampilan menulis juga dapat dikatakan sebagai keterampilan dalam penyusunan huruf, angka, nama, suatu tanda dalam kajian bahasa dengan penggunaan alat tulis dan dituangkan kedalam bentuk tulisan (Gie, 2019: 3)

Menurut Slamet (2019: 72) menyatakan “Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks terstruktur . Kemampuan tersebut ditemukan berupa gagasan dan perasaan penulisnya”.Sehubungan dengan itu menulis merupakan kegiatan/ . menuangkan isi pikiran dan perasaan mengenai suatu hal. Menulis juga dapat diartikan memilih hal apa yang akan ditulis dan menemukan hasil imajinasinya sehingga pembaca dapat memahami sebuah tulisan dengan mudah dan jelas. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan bentuk lambang yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang dan tanda bahasa tersebut serta memahami bahasa dan gambaran tulisan yang dimaksud (Guntur Tarigan, 2017: 22).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan menuangkan gagasan, ide, buah pikiran, pengalaman, dan perasaan kepada orang lain dengan cara menuliskan lambang bahasa atau huruf menjadi suatu kalimat yang teratur sehingga dapat dipahami oleh orang lain dengan mudah.

### **2.1.1 Pengertian Teks Diskusi**

Teks diskusi sebuah teks yang berisi tentang sebuah wacana yang berisi tentang suatu isu atau permasalahan secara aktual yang biasanya diperbincangkan oleh masyarakat sehingga biasanya berupa argumen penentang dan pendukung, serta memiliki saran dan kesimpulan. (Kemendikbud, 2016 : 89).

Teks diskusi juga merupakan teks yang membicarakan atau membahas tentang suatu topik dari berbagai aspek untuk memberikan pandangan, wawasan, terhadap suatu hal topik yang berbeda dan lebih luas (Priyatni 2019:76). Sehingga teks diskusi dapat memberikan informasi dan menyatakan suatu pendapat pada suatu permasalahan kemudian terdapat dua sudut pandang yang berbeda. Hal ini berarti pada teks diskusi pembaca memperoleh pengetahuan dan pandangan mengenai sebuah permasalahan yang dijadikan topik oleh penulis. Sehingga tujuan dari teks diskusi adalah memberikan sudut pandang terhadap suatu masalah berupa dua pandangan yang berbeda sehingga adanya kesimpulan yang terdapat dalam topik tertentu yang disampaikan kepada para pendengar, peserta diskusi, maupun pembaca (Priyatni, 2019:77).

Berdasarkan hakikat dan tujuan dari teks diskusi yang dijelaskan di atas, teks diskusi merupakan teks yang membahas sebuah permasalahan yang dijadikan

topik tertentu yang bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai topik tersebut, kemudian teks diskusi merupakan suatu tulisan yang membantu siswa untuk berpikir kritis. Sehingga Teks diskusi membahas tentang sebuah masalah (isu) dengan disertai argumen atau pendapat baik yang mendukung maupun yang menentang. Isu tersebut diakhiri dengan kesimpulan serta rekomendasi atau saran dari penulis.

#### **2.1.1.1 Struktur Teks Diskusi**

Struktur merupakan cara sesuatu disusun atau dibangun, dapat disebut juga dengan pola susunan. Suatu teks akan menjadi rangkaian tulisan yang baik, apabila teks tersebut disusun dengan pola yang sesuai, begitupun penulisan teks diskusi. Teks diskusi akan menjadi tulisan yang baik dan mudah dipahami apabila sesuai dengan pola yang telah ditentukan (Priyatni 2014: 76). Secara garis besar struktur isi teks diskusi adalah sebagai berikut :

1. Isu atau topik yang didiskusikan

Dalam menulis teks diskusi pada tahapan ini biasanya berupa pernyataan pembuka yang umumnya menemukan isu tentang topik yang akan didiskusikan. Isu dapat berupa pernyataan umum atau pernyataan tentang topik yang sedang dibahas. Pada tahapan ini isu atau masalah yang dijadikan topik akan dipaparkan secara umum, penulis dapat mendengar tentang topik yang sedang dibahas.

## 2. Argumen

Pada tahapan ini penulis mulai memberikan pendapat mengenai topik yang dibahas. Argumen berisikan pendapat yang akan dikemukakan. Argumen biasanya berupa pendapat penentang dan pendukung.

## 3. Simpulan

Pada tahapan ini berisi Simpulan yang memberikan pendapat akhir dari berbagai sudut pandang terhadap suatu topik yang sedang dibahas. Bagian ini ialah tahapan diakhir dalam menulis teks diskusi kita dapat memberikan solusi dari suatu masalah tersebut.

### **2.1.1.2. Ciri Kebahasaan Teks Diskusi**

Menurut Suyatno (2016:78) teks diskusi memiliki ciri kebahasaan yang spesifik adalah sebagai berikut: (a) Penggunaan istilah-istilah umum terkait dengan topik diskusi, (b) Penggunaan kata yang menunjukkan suatu perbandingan atau pengontraskan dan (c) Penggunaan kata-kata yang mendukung atau menolak argumen.

Menurut Arsyad (2019: 14) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan bahasa dalam menulis teks diskusi yaitu :

- a. Menggunakan bentuk modalitas, seperti kata: harus, akan, ingin, mungkin.
- b. Menggunakan bentuk kerja aksi, seperti kata: menyebabkan, mengakibatkan.
- c. Menggunakan konjungsi , seperti kata: tetapi, akan, namun dan tapi
- d. Menggunakan kohesi leksikal berupa kata istilah dan kohesi gramatikal.

Penggunaan kohesi ini merupakan gabungan yang digunakan untuk pemilihan kata atau istilah. Seperti bentuk pengulangan kata atau istilah.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk bahasa yang digunakan dalam menulis teks diskusi pada umumnya berupa penggambaran kata modalitas, konjungsi dan kohesi. Sehingga teks diskusi menggunakan kata berupa perbandingan dalam mengungkapkan argumen agar pembaca dapat memahami maksud dari penulis.

### **2.1.2.3. Langkah-Langkah Menulis Teks Diskusi**

Pembelajaran menyusun teks diskusi terdapat dalam KD 4.10. yakni menyusun teks diskusi berisi gagasan/pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra serta solusi atas permasalahan aktual. Pembelajaran menyusun teks diskusi ditujukan untuk kelas IX SMP dan dibelajarkan pada semester genap. Salah satu keterampilan berbahasa yang akan dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis yaitu teks diskusi. Pembelajaran menyusun teks diskusi ini difokuskan pada menyusun teks diskusi dengan karakteristik sesuai dengan struktur kaidah kebahasannya. Pembelajaran menyusun teks diskusi dilakukan dengan menentukan isu, argumen mendukung, argumen menentang serta kesimpulan. Sebelum menyusun teks diskusi peserta didik akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

Menurut Rohimah, (2019:122) ketika akan menyusun teks diskusi hendaknya memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Menentukan judul topik yang sedang dibahas
2. Menentukan isu atau permasalahan yang sedang dibahas
3. Menentukan pendapat pendukung dan penentang yang dibahas
4. Menentukan kesimpulan dan saran yang dibahas

5. Memperhatikan struktur menulis teks diskusi
6. Memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar;

Pembelajaran menyusun teks diskusi dimaksudkan agar peserta didik dapat terlatih mengemukakan pendapatnya, menggali kemampuan dan potensi diri tentang topik tertentu. Tugas guru dalam pembelajaran menyusun teks diskusi ini adalah menumbuhkan kreatifitas peserta didik untuk menyusun teks diskusi dengan struktur dan memperhatikan bahasa yang baik dan benar.

### **2.1.2 Hakikat Media Pembelajaran**

Menurut Arsyad (2019:3) menyatakan bahwa, media berasal dari bahasa latin yang bersifat jamak yang mempunyai arti sebagai saluran penyampain pesan dalam pembelajaran. Melalui media proses penyampaian pesan akan lebih mudah tersampaikan dan dimengerti oleh penerimanya. Dengan begitu proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Media merupakan alat bantu yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran di sekolah (Arsyad, 2019:2). Melalui penggunaan media dapat membantu proses pelaksanaan dalam belajar dikelas sehingga media dapat merangsang siswa untuk lebih memperhatikan pelajaran. Kegunaan media dalam kegiatan pembelajaran juga dapat memberikan stimulus respon yang baik dari siswa sehingga meningkatkan keberhasilan dalam menerima informasi. Media juga berfungsi untuk melihat kemajuan serta untuk memberikan umpan balik pada proses belajar mengajar sehingga siswa juga memahami materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dikemukakan bahwa media pembelajaran adalah sebuah alat yang digunakan sebagai pengantar pesan dalam proses belajar mengajar agar peserta didik yang digunakan oleh guru agar lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Media juga digunakan sebagai alat bantu untuk guru mencapai tujuan pembelajaran.

### **2.1.2.1 Jenis Media Pembelajaran**

Pada dasarnya media dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu media audio, media visual dan media audio visual. Jenis media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media audio visual. Dalam perkembangannya, media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi menurut Arsyad (2019: 35), dibagi dalam 2 kategori luas, yaitu pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir.

1. Pilihan Media Tradisional
  - a. Visual yang tak di proyeksikan, meliputi: gambar, poster, foto, grafik, diagram, pameran, papan info, dan papan bulu.
  - b. Penyajian multimedia, meliputi: slide plus suara dan multi image
  - c. Audio Visual dinamis yang di proyeksikan, meliputi: film, televisi, dan video.
  - d. Cetak, meliputi: buku teks, modul, teks terprogram, majalah ilmiah berkala, dan lembaran lepas (hand-out).

## 2. Pilihan Media Teknologi Mutakhir

- a. Media berbasis telekomunikasi, meliputi: telekonferen, kuliah jarak jauh.
- b. Media berbasis mikroprosesor, meliputi: *computer-assisted instruction*, permainan computer, sistem tutor inteligen, interaktif, hypermedia, compact (video) disk.

Media audio visual merupakan sebuah alat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk memudahkan siswa menyerap materi pembelajaran. Alat yang dapat digunakan dalam pembelajaran dapat berupa media audio visual seperti film dan video. Berdasarkan uraian di atas tentang jenis-jenis media pembelajaran, dalam penggunaan media Audio Visual merupakan salah satu yang menjadi bagian penting dalam penelitian ini berupa penggunaan media audio visual gerak yaitu media tayangan Tv yang ditayangkan berupa video pembelajaran, yang sangat berpengaruh terhadap media pembelajaran.

### 2.1.2.2 Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Sudjana (2019:) mengungkapkan fungsi pokok media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media berfungsi sebagai alat untuk menarik perhatian siswa agar lebih terfokus pada tujuan pembelajaran
2. Penggunaan media pembelajaran berfungsi sebagai pendukung proses pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan penggunaan media yang bervariasi.
3. Dalam pembelajaran media digunakan sebagai bahan bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran

4. Penggunaan media juga berfungsi sebagai alat untuk memberikan pengalaman belajar bagi siswa dalam kelas
5. Penggunaan media juga berfungsi sebagai cara yang digunakan agar siswa meningkatkan pemahamannya terhadap pengetahuan yang dibagikan oleh guru

Sedangkan Menurut Arsyad, (2019:20) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual yaitu: (a) Media atensi yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran, (b) Fungsi media afektif sebagai media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. (c) Fungsi kognitif merupakan media visual yang terlihat dari hasil temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang atau gambar dapat mencapai tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Berdasarkan uraian di atas, fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu untuk mempengaruhi emosi siswa (minat, keinginan, tekad, perbuatan, sikap) dan pengalaman dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

### **2.1.2.3 Manfaat Media Pembelajaran**

Menurut Brown (2016:17) juga menyatakan bahwa semua jenis media pembelajaran akan terus meningkatkan peran untuk memungkinkan siswa memperoleh manfaat dari pembelajaran yang berbeda. Menggunakan media tayangan Tv pembelajarn secara efektif, akan menciptakan suatu proses belajar mengajar yang optimal. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran tayangan Tv merupakan salah satu bagian penting dari proses pembelajaran. Media pembelajaran ini dapat memberikan manfaat bagi pendidik maupun peserta didik.

Menurut Azhar Arsyad (2019:25) manfaat media pembelajaran melauai tayangan Tv yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam proses belajarnya yaitu:

1. Media pembelajaran Tv menarik dan memperbesar perhatian anak-anak didik terhadap materi pengajaran yang disajikan.
2. Media pembelajaran ini mengurangi, bahkan dapat menghilangkan adanya verbalisme.
3. Media pembelajaran mengatasi perbedaan pengalaman belajar berdasarkan latar belakang sosial ekonomi dari anak didik.
4. Media pembelajaran membantu memberikan pengalaman belajar yang sulit diperoleh dengan cara yang lain.
5. Media pembelajaran Tv dapat mengatasi masalah batas-batas ruang dan waktu.

6. Media pembelajaran Tv dapat membantu perkembangan pikiran anak didik secara teratur tentang hal yang mereka lihat secara langsung.
7. Media pembelajaran Tv dapat membantu anak didik dalam mengatasi hal yang sulit nampak dengan mata.
8. Media pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berusaha sendiri berdasarkan berpikir secara analisis dan kritis terhadap permasalahan yang terjadi.

### **2.1.3 Media Tayangan Tv**

Pada hakikatnya, media Tv lahir karena perkembangan teknologi. Perkembangan televisi sangat cepat sehingga dari waktu ke waktu media ini memiliki dampak terhadap kehidupan masyarakat sehari-hari. Menurut Azhar Arsyad, (2019: 141) bahwa media audio-visual dinamis berupa Tv merupakan bentuk media pembelajaran yang mudah terjangkau mempunyai sifat istimewa dibandingkan dari media massa lainnya seperti majalah, koran dan surat kabar lainnya.

Televisi merupakan salah satu media yang sangat unik memiliki perpaduan antara suara dan gambar berupa audio visual, yang bersifat informatif dan dapat dijadikan sebagai sumber kebutuhan bagi manusia. Informasi yang disampaikan oleh televisi, akan mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat secara visual. Tv merupakan media komunikasi yang menyediakan berbagai informasi yang *update*, dan menyebarkannya kepada khalayak umum.

Dengan demikian, Tv sangat berperan dalam mempengaruhi mental, pola pikir khalayak umum. Karena Tv karena sifatnya yang audiovisual merupakan

media yang dianggap paling efektif dalam menyebarkan nilai-nilai yang konsumtif dan permisif sebagai media pembelajaran.

#### **2.1.3.1.Kelebihan Tayangan Media Tv**

Kekuatan media Tv dibanding dengan media lain adalah kemampuannya membawa penonton kelokasi kejadian dengan menggunakan gambar. Gambar yang dipadukan dengan narasi atau suara alami adalah faktor yang membuat televisi memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap masyarakat. Karena sifatnya yang audio visual, Tv merupakan salah satu media yang dapat memberikan kepuasan bagi masyarakat, misalnya jika mendengar narasumber langsung menuturkan kesaksiannya tentang suatu kejadian, khalayak akan mendapatkan kepuasan tersendiri. Mampu menampilkan tanggapan, pernyataan, ekspresi dan emosi narasumber, itulah yang menjadi kelebihan televisi.

Media Tv mempunyai daya tarik yang kuat. Media ini memiliki Daya tarik karena merupakan kekuatan atau penampilan komunikator yang dapat memikat perhatian, sehingga seseorang mampu untuk mengungkapkan kembali pesan yang ia peroleh dari media komunikasi, hal tersebutlah yang menjadi daya tarik kelebihan dari media Tv terhadap kebutuhan manusia.

Kemampuan media Tv untuk mempengaruhi massa sudah terbukti dari sebuah genre atau tayangan televisi yang bersifat mengajarkan nilai yang baik seperti kegiatan adanya cerdas tangkas atau pun olimpiade yang ditayangkan adanya program Tv yang dapat membantu siswa untuk proses pembelajaran yang aktif contohnya menonton acara talkshow, atau pun acara debat yang ditayangkan oleh tokoh publik di media tersebut.

Dengan demikian Media Tv sebagai sarana edukasi dan informasi mampu membuka wawasan berfikir pendengar untuk menerima dan mengetahui kejadian yang berada di lingkungan masyarakat. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Media pengajaran melalui media tayangan menurut Arsyad, (2012:20-21) mempunyai Kelebihan media tayangan Tv yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, yaitu:

- a. Memotivasi minat dan tindakan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa atau pendengar untuk bertindak.
- b. Menyajikan informasi berfungsi sebagai pengantar ringkasan laporan, atau pengetahuan, ide atau gagasan dan latar belakang.
- c. Memberi instruksi dimana informasi yang terdapat dalam bentuk audio visual gerak maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi secara sistematis dan siswa dapat melihat secara langsung dan menganalisis bentuk gagasan ide dalam suatu pembelajaran tersebut.

Kelebihan media tayangan televisi ini juga dapat kita lihat secara langsung yaitu ; (a) Informasi atau pesan yang disajikan lebih actual, (b) Jangkauan penyebarannya sangat luas, diterima secara merata oleh siswa, (c) Memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata bagi siswa, (d) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistik., (e) Memberikan kesan mendalam dapat mempengaruhi sikap siswa.

### **2.1.3.2. Kekurangan Media Tayangan tv**

Dalam penggunaan media Tv juga memiliki kekurangan yaitu : (a) Proses rancangan (b) pembuatan media ini memerlukan waktu yang lebih lama, (c) Sifat komunikasinya satu arah, (d) Memerlukan penggelapan ruangan , (e) Programnya tidak dapat di ulang –ulang sesuai dengan kebutuhan.

### **2.1.3.3 Pengaruh Penggunaan Media Tv Terhadap Kemampuan Menulis Teks Diskusi**

Pengaruh Tayangan program televisi seperti *reality show*, *infotainment*, sinetron, film bahkan iklan sekalipun turut serta mengatur dan mengubah gaya hidup di masyarakat. Informasi yang diberikan televisi seperti program berita tentang pendidikan, politik, budaya, ekonomi maupun sosial masyarakat dari suatu negara, kenyataan di dalamnya mampu mempengaruhi kebutuhan manusia. Namun tidak sedikit pula pemerhati acara televisi yang sehat menemukan dampak positif dari tayangan televisi yang dapat memberikan contoh yang baik atau dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam kehidupan nyata .

Kemampuan media televisi dapat mempengaruhi sistem pembelajaran sudah terbukti menurut Arsyad, (2019: 19) mengemukakan bahwa pemakaian media tv pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran melalui media Tv pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media tayangan Tv pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan

pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Sehingga pendapat Azhar Arsyad, (2019:20-23) tentang fungsi media pengajaran menekankan bahwa media tayangan Tv dapat memberikan motivasi minat dan tindakan dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan informasi, memberikan instruksi untuk menarik siswa agar bertindak dalam suatu aktivitas.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan Ada tiga pengaruh positif yang ditimbulkan dari acara televisi terhadap kebutuhan siswa sebagai media pembelajaran yang bisa memberikan pengaruh yang baik yaitu :

- a. Dampak kognitif yaitu kemampuan seseorang atau siswa untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi yang melahirkan pengetahuan bagi siswa.
- b. Dampak peniruan yaitu siswa di hadapkan pada trendiaktual yang di tayangkan televisi.
- c. Dampak perilaku yaitu proses tertanamnya nilai-nilai pendidikan dan sosial budaya yang telah ditayangkan acara televisi yang diterapkan dalam kehidupan dapat diterapkan dan sebagai media pembelajaran bagi masyarakat atau pun bagi siswa.

Berdasarkan beberapa Pengaruh media Tv di atas, dapat disimpulkan bahwa media tayangan Tv dapat meningkatkan motivasi, rangsangan dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan secara langsung melalui sebuah tayangan yang disampaikan sehingga siswa mampu menuliskan teks diskusi sesuai dengan struktur teks tersebut.

## 2.2 Kerangka Konseptual

Keterampilan menulis khususnya teks diskusi merupakan salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia yang tersusun dalam Kurikulum 2013 kelas IX SMP. Teks diskusi merupakan suatu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa. Namun terdapat masalah dalam proses menulis teks tersebut seperti yang telah diuraikan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh proses dan kualitas yang dilakukan dalam pembelajaran. Selain itu, kurangnya pemanfaatan media dalam pembelajaran teks diskusi juga dapat dijadikan sebagai alasan. Proses pembelajaran yang berlangsung ini menjadikan siswa merasa bosan dan kesulitan dalam mengungkapkan ide dan gagasannya dalam menulis teks diskusi. Proses penggunaan media pembelajaran yang kurang optimal tersebut berdampak pada tujuan pembelajaran yang belum berhasil.

Melihat kondisi tersebut peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang bersangkutan berusaha membenahi proses pembelajaran menulis teks diskusi. Peneliti memberikan inovasi pembelajaran menulis teks diskusi dengan menggunakan media pembelajaran tayangan Tv pada siswa kelas IX SMP. Peneliti berpendapat pemberian suasana baru menggunakan media Tayangan Tv dapat meningkatkan minat, antusiasme, dan keterampilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari kompetensi keterampilan menulis teks diskusi

Media Tayangan Tv dipilih sebagai media pembelajaran karena siswa dapat melihat suatu tiruan dari keadaan secara nyata secara audio visual. Hal ini dapat mendorong siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasannya terhadap tema yang

digambarkan. Media Tayangan Tv digunakan sebagai rangsangan siswa lebih mengemukakan pendapatnya dalam menulis, khususnya menulis teks diskusi. Penggunaan media tayangan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks diskusi siswa. Adanya rancangan penelitian tindakan kelas ini diharapkan terjadi peningkatan pada proses dan kualitas hasil pembelajaran berdasarkan media yang digunakan.

Media Tv ini dapat melatih siswa dalam memecahkan suatu isu permasalahan dari berbagai perspektif sesuai dengan struktur teks diskusi yaitu permasalahan yang dibahas,serta argumen pro dan kelompok kontra dan kesimpulan. Melalui media tayangan ini akan memotivasi setiap siswa untuk menyampaikan pendapat, memberikan argumen, baik pro maupun kontra serta meberikan kesimpulan berdasarkan tayangan tersebut.

Media tayangan ini sangat membantu merangsang siswa dalam menulis teks diskusi. Jadi, dengan menggunakan media Tv ini, keterampilan menulis siswa dikelas eksperimen akan lebih baik, karena secara langsung melalui tayangan media Tv tersebut seorang siswa langsung dapat mengamati secara langsung dan di ajak untuk berpikir secara analitis dan kritis terhadap suatu topic tertentu, sehingga siswa dapat menuangkan ide atau pun tanggapannya berdasarkan apa yang dilihat dan didengarnya, kemudian secara langsung siswa akan termotivasi menuliskan suatu tema atau isu permasalahan yang sedang ditayangkan menjadi sebuah teks diskusi.

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Maksud dari sementara yaitu jawaban yang diberikan berdasarkan teori yang relevan, dan belum berdasarkan fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data, ( Sugiono, 2019:64) Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah Terdapat Pengaruh Yang Positif Dan Signifikan Pada Penggunaan Media Tayangan Tv *Lawyers Club* Terhadap Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Diskusi di Kelas IX SMP Nasrani 5 Medan TP. 2020/2021.

Untuk melakukan analisa hipotesis dalam penelitian ini, maka yang menjadi hipotesis kerja statistiknya adalah :

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : Ada Pengaruh yang Positif dan Signifikan Pada Penggunaan Media Tayangan Tv *Lawyers Club* Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menulis Teks Diskusi di Kelas IX SMP Nasrani 5 Medan TP 2020/2021

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Tidak Ada Pengaruh yang Positif dan Signifikan pada Penggunaan Media Tayangan Tv *Lawyers Club* Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Diskusi di kelas IX SMP nasrani 5 Medan TP 2020/2021

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara mencari kebenaran dan asas-asas gejala alam, masyarakat, atau kemanusiaan berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan. Berdasarkan judul penelitian ini mengenai “Pengaruh Penggunaan Media Tayangan Tv *Lawyers Club* Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Diskusi di kelas IX SMP Nasrani 5 Medan TP 2020/2021. Maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Adapun alasan digunakan metode penelitian ini metode kuantitatif, karena data penelitian ini berupa angka yang didapatkan berdasarkan skor siswa dan menggunakan perhitungan atau analisis statistik. Kemudian penelitian ini dapat diklasifikasikan, bersifat konkret, teramati dan terukur (Sugiyono, 2018:7;10).

Sementara teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen, sesuai dengan masalah maka yang akan digunakan adalah media tayangan tv berupa audio visual gerak. Diharapkan melalui eksperimen, media tersebut memberi pengaruh terhadap peningkatan kemampuan siswa menulis teks Diskusi,

#### **3.2 Desain Eksperimen**

Menurut Sugiono (2019:73) mengatakan bahwa, desain eksperimen yaitu tentang kerangka kerja dari sebuah penelitian yang diambilnya membahas banyaknya kelompok yang diambil untuk diteliti, jika pengambilan kelompok itu dilakukan

secara acak (random) atau tidak, jika dikenai tes awal dan tes akhir atau tidak, bagaimana bentuk perlakuan yang diberikan (jika ada perlakuan), dan berupa jumlah kelompok pengontrol dan kelompok eksperimennya. Dalam penelitian ini desain eksperimen yang digunakan adalah tindakan satu kelas. Agar data terkumpul dengan baik, penulis menggunakan desain *penelitian pre-experimental tipe one-group pretest-posttes design*. Sehingga penelitian *one-group pretest-posttest design*, dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol atau pembandingan.

Sebelum melakukan satu kegiatan tentu ada sesuatu yang dirancang maka disebut sebagai desain. Adapun rancangan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Pada desain ini sebelum sampel diberi perlakuan akan dilakukan pretest (tes awal) dan pada akhir pembelajaran akan dilakukan posttest (tes akhir). Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yaitu untuk mengetahui kemampuan menulis teks diskusi oleh siswa dengan menggunakan media tayangan tv berupa audio visual gerak (Sugiono, 2016:75). Desain ini digambarkan sebagai berikut tabel 3.1 : Desain Penelitian:

**Tabel 3.1 Desain Penelitian**

<b>Pretest</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Posttest</b>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

O<sub>1</sub> = Pretest (sebelum perlakuan)

X = Perlakuan dengan menerapkan media tayangan Tv *lawyers club*

O<sub>2</sub> = Posttest (setelah diberi perlakuan) media tayangan Tv *lawyers club*

### **3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IX SMP Nasrani 5 Medan, berlokasi di Jl. Turi Ujung No.108, Sudirejo I, Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara. Alasan penulis memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Karena sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013, kemudian jumlah siswa yang mendukung untuk dilakukan tempat penelitian.
2. Sekolah tersebut bersedia memberikan izin penelitian terhadap peneliti yang bersangkutan
3. Sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian dengan menggunakan media pembelajaran yang sama yaitu media tayangan Tv.
4. Sekolah tersebut cenderung jarang menggunakan media tayangan Tv berupa audio visual gerak dalam melakukan proses pembelajaran.

Sedangkan waktu penelitiannya akan diadakan pada TP 2020/ 2021, setelah masuk ajaran baru, yakni semester genap. Adapun alasan penulis memilih waktu penelitian pada bulan tersebut karena pada bulan tersebut merupakan waktu yang tepat bagi siswa-siswa sebab guru-guru masih dalam persiapan menyusun perangkat pembelajaran atau administrasi pendidikan lainnya. Selain itu kondisi psikologis siswa yang semangat memasuki ajaran baru dikarenakan sebelumnya menjalani libur peralihan semester. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi yang terdapat dalam sekolah tersebut dengan melihat situasi pandemi sekarang.

### **3.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Dari jumlah populasi ini akan diambil atau ditentukan sampel sebagai perwakilan dari jumlah populasi, dengan syarat jumlah populasi memiliki karakteristik, atau kemampuan yang sama. Jumlah sampel akan menjadi jumlah data dalam penelitian. Apabila ada jumlah populasi lebih dari seribu orang maka

tidak mungkin seorang peneliti kuantitatif mampu meneliti populasi tersebut, sehingga diambil sampel penelitiannya.

### 3.4.1 Populasi Penelitian

Berikut ini pengertian populasi berdasarkan pendapat para ahli, Menurut Sugiono (80:2019) “Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk digunakan dalam penelitian kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan”.

Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan hanya manusianya, tetapi objek atau benda yang diamati. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari tapi meliputi keseluruhan karakteristik atau sifat yang ada pada onjek tersebut. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX SMP Nasrani 5 Medan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.2 Jumlah dan Distribusi Populasi Penelitian.**

<b>NO.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
1.	IX-A	30
2.	IX-B	30
3.	IX-C	35
<b>Jumlah</b>		95

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam buku Sugiyono (81: 2019) menjelaskan mengenai sampel,:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam populasi tertentu, apabila populasinya besar maka hanya bisa diambil bentuk sampel dari populasi yang hanya bersifat representative atau populasi yang mewakili”.

Berdasarkan pendapat tersebut, digunakan pengambilan sampel dengan teknik *cluster sampling* (teknik sampling daerah). Menurut Sugiyono (2019: 83), “Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang diteliti atau sumber data sangat luas.”.

Berdasarkan pengertian *cluster sampling* menurut Sugiyono, adapun langkah-langkah pengambilan sampel yang penulis lakukan dengan menggunakan teknik cluster sampling sebagai berikut:

1. Menyiapkan potongan-potongan kertas sebanyak 3 potongan, sesuai jumlah kelas IX di SMP Nasrani 5 Medan.
2. Menuliskan nama kelas pada setiap potongan kertas yang telah disiapkan.
3. Menggulung setiap potongan kertas dan dimasukkan ke dalam sebuah kotak.
4. Kemudian kotak yang telah diisi gulungan tersebut diundi, selanjutnya mengambil satu gulungan kertas dari kotak secara acak, kemudian hasil dari pengambilan sampel tersebut dijadikan sebagai kelas dalam penelitian.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, hasil sampel yang diambil secara acak adalah kelas IX-B dengan jumlah 30 orang siswa dengan tindakan hanya satu kelas yang mewakili kelas IX SMP Nasrani 5 Medan.

### **3.5 Variabel Penelitian**

Sugiyono (2019:61), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat.

#### **3.5.1 Variabel Bebas**

Menurut Sugiyono (2019:61) menyatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah media tayangan Tv *Lawyers Club*.

### **3.5.2 Variabel Terikat**

Menurut Sugiyono (2019:61) menyatakan bahwa variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah kemampuan menulis teks diskusi siswa.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiono (2019: 102) Instrumen adalah alat bantu yang digunakan untuk mengukur fenomena atau pun suatu objek yang diamati. Instrumen penelitian digunakan untuk menjangkau data dalam penelitian ini berupa tes secara subjektif dalam bentuk penugasan yaitu sebelum menggunakan media tayangan **tv**, siswa ditugaskan untuk menulis teks diskusi.

Menurut Sugiono (2019 :138) menyatakan bahwa, tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes subjektif dengan bentuk tes kedalam bentuk tulisan.

Instrumen penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian adalah jenis tes subjektif dalam bentuk penugasan dalam bentuk tulisan. Alasannya karena yang diuji atau diteliti adalah kemampuan menulis teks diskusi. Tes dilakukan dengan teknik memberi tugas menulis teks diskusi kepada siswa sebelum perlakuan (*Pretest*) digunakan untuk menjangkau data dalam kemampuan menulis teks diskusi sebelum diadakan perlakuan dengan media tayangan Tv sedangkan *Posttest* dilakukan untuk menjangkau data sesudah dilakukan eksperimen atau

diterapkannya media tayangan Tv. Tujuannya diberikan tes kepada siswa ialah mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks diskusi sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Berikut aspek penilaian yang digunakan untuk menulis teks diskusi.

**Tabel 3.3. Instrumen Penilaian Unsur- Unsur Menulis Teks Diskusi**

<b>NO</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>
1.	Isu/ Masalah	1. Sangat mampu menuliskan tema dengan isu/Masalah sesuai dengan tayangan Tv, <i>lawyers club</i> .	5
		2. Mampu menuliskan isu atau pun masalah sesuai dengan tayangan Tv <i>lawyers club</i>	4
		3. Cukup mampu menuliskan isu atau masalah sesuai dengan tayangan Tv <i>Lawyers Club</i>	3
		4. Kurang mampu menuliskan isu/masalah sesuai dengan tayangan Tv <i>Lawyers Club</i>	2
		5. Tidak mampu menuliskan isu/permasalahan sesuai dengan tayangan Tv	1
2.	Argument Pendukung	1. Sangat mampu menuliskan argument pendukung sesuai dengan tayangan Tv <i>Lawyers Club</i>	5
		2. Mampu menuliskan argument pendukung sesuai dengan tayangan Tv <i>Lawyers Club</i>	4
		3. Cukup mampu menuliskan argument pendukung sesuai dengan tayangan Tv <i>Lawyers Club</i>	3
		4. Ckurang mampu menuliskan argument pendukung sesuai dengan tayangan Tv <i>Lawyers Club</i>	2
		5. Tidak mampu menuliskan argument pendukung sesuai dengan tayangan Tv <i>Lawyers Club</i>	1

3.	Argument Menentang	<p>1. Sangat mampu menuliskan argumen penentang sesuai dengan tayangan Tv <i>Lawyers Club</i></p> <p>2. Mampu menuliskan argument penentang sesuai dengan tayangan Tv <i>Lawyers Club</i></p> <p>3. Cukup mampu menuliskan argument penentang sesuai dengan tayangan Tv <i>Lawyers Club</i></p> <p>4. Kurang mampu menuliskan argument penentang sesuai dengan tayangan Tv <i>Lawyers Club</i></p> <p>5. Tidak mampu menuliskan argument penentang sesuai dengan tayangan Tv <i>Lawyers Club</i></p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4.	Kesimpulan	<p>1. Sangat mampu menuliskan kesimpulan sesuai dengan tayangan Tv <i>Lawyers Club</i></p> <p>2. Mampu menuliskan kesimpulan sesuai dengan tayangan Tv <i>Lawyers Club</i></p> <p>3. Cukup mampu menuliskan kesimpulan sesuai dengan tayangan Tv <i>Lawyers Club</i></p> <p>4. Kurang mampu menuliskan kesimpulan sesuai dengan tayangan Tv <i>Lawyers Club</i></p> <p>5. Tidak mampu menuliskan kesimpulan sesuai dengan tayangan Tv <i>Lawyers Club</i></p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
<b>Struktur Kebahasasan Teks Diskusi</b>			
1.	Konjungsi Perlawanan.	<p>1. Sangat Mampu memuat kata-kata yang menunjukkan suatu perbandingan dengan menggunakan konjungsi perlawanan.</p> <p>2. Mampu memuat kata konjungsi perlawanan</p> <p>3. Kurang mampu memuat kata konjungsi perlawanan</p> <p>4. Cukup memuat kata konjungsi perlawanan</p> <p>5. Tidak mampu memuat kata konjungsi perlawanan</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
2.	Menggunakan modalitas	<p>1. Sangat mampu Menggunakan kata-kata yang mendukung/menolak argumen dengan modalitas.</p> <p>2. Mampu menggunakan kata modalis</p> <p>3. Kurang mampu menggunakan kata modalis</p> <p>4. Cukup mampu menggunakan kata modalis</p> <p>5. Tidak mampu menggunakan kata modalis</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
3	Penggunaan gramatikal dan kohesi	<p>1. Sangat mampu menggunakan istilah-istilah umum terkait diskusi dengan kohesi gramatikal dan leksikal</p> <p>2. Mampu menggunakan kalimat umum sesuai dengan kohesi gramatikal dan leksikal</p> <p>3. Cukup mampu menggunakan kalimat dengan kohesi gramatikal dan leksikal</p> <p>4. Kurang mampu menggunakan kalimat dengan</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>

		koherensi gramatikal dan leksikal 5. Tidak mampu menggunakan kalimat dengan koherensi gramatikal dan leksikal	1
<b>Skor Maksimum</b>			<b>35</b>

Untuk mencari skor yang diperoleh dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor total} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Berikut ada lima kategori dalam menentukan tingkat kemampuan siswa Sesuai pendapat Arikunto (2010:245) yaitu :

**Tabel 3.4 Kategori Penilaian Kemampuan Menulis Teks Diskusi**

<b>Kategori</b>	<b>Penilaian</b>
Sangat baik	85 - 100
Baik	70 - 84
Cukup	55 - 69
Kurang	40 - 54
Sangat kurang	0 - 39

### 3.7 Jalannya Eksperimen

Langkah-langkah yang dilaksanakan untuk kelas eksperimen dari penelitian ini dapat dilihat tabel 3.5 dibawah ini:

**Tabel 3.5 Tahapan Eksperimen Menulis Teks Diskusi**

<b>Pertemuan I (90 menit)</b>	<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>
<b>Pretest</b>	<b>Kegiatan Pendahuluan</b> 1. Guru memberikan salam dan memperkenalkan diri melalui <i>Geogle Clasroom</i> 2. Guru mengabsen siswa dan memberikan motivasi	1. Siswa menjawab salam melalui kolom komentar. 2. Siswa mengisi absensi di forum kelas.

	<p>melalui forum <i>Geogle Classroom</i></p> <p>3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang harus dikuasai oleh siswa melalui materi pembelajaran yang dibagikan di <i>google Classroom</i>.</p>	<p>3. Siswa mendengarkan penjelasan mengenai materi yang disampaikan oleh guru, agar dapat memahami pelajaran yang akan disampaikan.</p>
	<p><b>Kegiatan inti :</b> Memberikan tugas <i>Pretest</i> kepada siswa yaitu menulis teks diskusi dengan sebuah tema: “Penggunaan Hp dikalangan remaja”</p>	<p>Siswa mengerjakan tugas <i>Pretest</i> sesuai dengan tema yang dibagikan oleh guru</p>
	<p><b>Kegitan Penutup</b> Guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil <i>Pretest</i> ,kemudian menutup pembelajaran .</p>	<p>Siswa mengumpulkan tugas <i>Pretest</i> ke forum kelas,</p>
<b>Perlakuan</b>	<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>
	<p><b>Pendahuluan:</b> 1. Guru memberikan salam, kepada siswa melalui forum baru pada <i>google classroom</i> mengabsensi siswa dan memberikan motivasi belajar.</p> <p><b>Kegiatan Inti:</b> 2. Menjelaskan tujuan dan konsep pembelajaran mengenai materi teks diskusi sesuai dengan media pembelajaran yang telah dibagi dalam forum kelas. 3. Guru Mengirimkan sebuah video berupa media tayangan <i>Tv Lawyers Club</i> yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu, kemudian mengirimkan ke forum <i>Geogle Classroom</i>, yang bertema tentang: “Corona - 19” 4. Guru mengarahkan siswa untuk mengamati dan</p>	<p>1. Siswa menjawab salam dan mengisi abesensi dalam forum kelas <i>Geogle Classroom</i>.</p> <p>2. Siswa Memahami konsep materi yang dibagi guru agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, melalui forum kelas.</p> <p>3. siswa memperhatikan media tayangan <i>Tv Lawyers Club</i> tersebut, siswa menonton tayangan dengan seksama dan mendengarkan materi tersebut.</p> <p>4. Peserta didik melakukan pengamatan dengan</p>

	<p>memahami tayangan Tv <i>Lawyers Club</i> tersebut, serta menuliskan hal-hal yang perlu dicatat oleh siswa sesuai dengan struktur teks diskusi.</p> <p>5. Guru memberikan tugas siswa dan menyuruh siswa menuliskan teks diskusi sesuai media tayangan <i>lawyers Club</i> tersebut.</p>	<p>memperhatikan(melihat, membaca, mendengar) hal yang perlu untuk dicatat melalui tayangan tersebut.</p> <p>5. Setelah, siswa, mendengarkan dan menonton tayangan siswa dituntut untuk menemukan isu/permasalahan yang dibahas melalui tayangan tersebut, kemudian Siswa menuliskan teks diskusi melalui tayangan tersebut.</p>
<b>Pertemuan II ( 90 Menit)</b>	<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>
<b>Posttest</b>	<p><b>Pendahuluan:</b></p> <p>1. Guru memberikan salam pembuka dan menyuruh siswa untuk mengisi absensi.</p> <p><b>Kegiatan inti:</b></p> <p>1. Guru memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dikerjakan siswa.</p> <p>2. Guru memberikan tugas <i>Posttest</i> yang dibagikan guru ke forum kelas dengan tema yang telah ditentukan oleh guru.</p> <p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>1. Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas <i>post-test</i> sesuai dengan waktu yang ditentukan guru</p> <p>2. Kemudian Guru menutup pembelajaran kelas.</p>	<p>1. Siswa merespon salam, yang diberikan guru, mengisi absen diforum kelas Google Clasroom.</p> <p>1. Siswa mendengarkan konsep Penjelasan materi yang disampaikan oleh guru melalui forum kelas.</p> <p>2. Siswa mengerjakan tugas <i>Posttest</i> menuliskan sebuah teks diskusi melalui media tayangan yang telah ditonton tersebut.</p> <p>1. Siswa mengumpulkan tugas lembar kerja <i>Posttest</i></p> <p>2. Siswa menjawab salam penutup dari guru.</p>

### 3. 8 Pengumpulan data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data dari hasil penelitian yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data (Sugiono,137:2019). Salah satu yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas pengumpulan data yang berhubungan dengan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Berikut langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yaitu :

1. Menstabilasi skor *Pretest*,
2. Menstabilasi skor *Postest*,
3. Mencari mean variable hasil *pretest* dan *Postest*,
4. Mencari standar deviasi variable dan standar eror hasil *Pretest* dan *Postest*,
5. Melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan hipotesis

### **3.9 Tehnik Analisis Data**

Menurut Sugiono (2019:147) analisis data adalah proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis data yang dihasilkan dari seluruh responden, kemudian peneliti menyajikan data dari variabel yang telah diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif,karena gambaran datanya menggunakan ukuran, jumlah atau frekuensi yaitu nilai menulis siswa.Setelah data terkumpul. Maka akan dilakukan analisis data untuk mencapai hasil yang maksimal. Untuk Analisis data tersebut, peneliti akan memaparkan hasil penelitian berdasarkan rumus yang digunakan sebagai berikut:

#### **3.9.1 Menentukan Nilai Rata-Rata,Standar Deviasi dan Standar Error**

Untuk menghitung rata-rata (mean) kelas (Anas Sudijono, 2019: 83) digunakan rumus berikut:

$$\bar{X} = M = \frac{\sum f. X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X} = M$  = Nilai rata-rata Variabel

$\sum f X$  = Jumlah perkalian frekuensi dengan skor (nilai) variabel X

$N$  = Jumlah sampel

Sedangkan untuk mencari standar deviasi dapat dicari dengan rumus: (Anas Sudijono, 2019 : 159)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f \cdot X^2}{N}}$$

Keterangan :

$SD$  = Deviasi standar dari sampel yang diteliti

$\sum f X^2$  = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan .

$N$  = Jumlah sampel

Untuk mencari nilai standar eror, maka digunakan rumus (Anas Sudijono, 2019 :282) yaitu :

$$SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

Keterangan :

$SE_M$  = Besarnya Kesalahan Mean sampel X

$SD$  = Standar deviasi dari sampel yang diteliti

$N$  = Banyak Subjek yang diteliti

### 3.9.2 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji iliefors menurut Sudjana (2019:466), langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menyusun skor siswa dari skor terendah sampai ke skor yang tertinggi

Pengamatan  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan bilangan baku  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  dengan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

**Keterangan:**  $Z_i$  : bilangan baku

$x_i$  : tanda kelas

$\bar{X}$  : nilai rata-rata

$S$  : simpangan baku

2. Untuk kemudian bilangan baku daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang

$$F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$$

3. Selanjutnya dihitung proporsi  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$ . Jika proporsi itu dinyatakan oleh  $S(Z_i)$ , Maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \leq Z_i}{n}$$

4. Menghitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$  kemudian ditentukan harga mutlaknya yang tersebar dinyatakan dengan  $L_0$ . Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga terbesar adalah  $L_0$  dan nilai kritis  $L$  yang diambil dari daftar Liliofors dengan taraf nyata 0,05 (5%).

Kriteria pengujian :

- a. Jika  $L_0 < L_{tabel}$  maka data berdistribusi normal
- b. Jika  $L_0 \geq L_{tabel}$  maka data tidak berdistribusi normal

### 3.9.3 Uji Homogenitas

Untuk memastikan datanya homogen atau tidak, maka hal yang dilakukan adalah uji homogenitas varians dengan menggunakan uji F. Menurut (Sudjana, 2019: 249) dengan rumus mencari uji homogenitas sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \text{ atau } F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Kriteria pengujian homogenitas:

Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka kedua sampel mempunyai varian sama

Jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$  maka kedua sampel tidak mempunyai varian yang sama.

### 3.9.4 Uji Hipotesis

Dalam sebuah penelitian khususnya penelitian kuantitatif tentu akan melakukan uji hipotesis. Menurut Anas Sudijono, (2019:283) uji hipotesis ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji-t. Dalam penelitian ini taraf signifikansi yang digunakan  $\alpha = 0,05$ . Adapun rumus yang digunakan adalah uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1-M2}}$$

sedangkan untuk mencari perbedaan standar error dapat dicari dengan rumus :

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

Keterangan :

$M_1$  = Mean kelompok *Pretest*

$M_2$  = Mean kelompok *Posttest*

$SE_{M1-M2}$  = Standar error perbedaan kedua kelompok

Kriteria pengujian adalah:

1.  $H_0$  diterima jika :  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  (menolak  $H_a$ ) dan
2.  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (menolak  $H_0$ )